

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awal me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi). (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga, proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Muhibbin syah (2017:10)

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005 : 178) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan pertanyaan, menyampaikan fakta fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Farris (dalam Supriyadi, 2005 : 179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Kemampuan berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa ahli memiliki teori dan pelatihan, untuk mengembangkan kemampuan dan kecermatan membaca serta kemampuan berbicara siswa, maka kemampuan berbicara telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya. Dalam keadaan bagaimana pun berbicara tidak bisa dilepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan berbicara pada siswa sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar. Hal ini dapat lebih baik jika seorang guru berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Karena selama ini peran guru masih belum diketahui dalam meningkatkan kemampuan berbicara terhadap para siswa siswanya.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa, antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi (Setyo Widyanoro, 2011 : 3). Hal ini berbanding terbalik jika dihadapkan pada siswa yang masih belum mengetahui manfaat kemampuan berbicara.

Proses belajar berbicara di SD Negeri Percontohan Kabanjahe ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara vertikal dan horizontal. Kemampuan berbicara vertikal adalah, kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Sedangkan kemampuan berbicara horizontal adalah, kemampuan siswa untuk dapat berkembang mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis-tataran linguistik.

Kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe belum terungkap secara komprehensif baik dalam kemampuan berbicara vertikal

maupun horizontalnya. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara kelas IV di kelas tersebut. Keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SD Negeri Percontohan Kabanjahe sangat bervariasi dari kelas IV sampai kelas VI. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga yang berada di lingkungan pedesaan. Peneliti belum bisa menyimpulkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Percontohan Kabanjahe sehingga perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Peran guru masih belum diketahui dalam meningkatkan kemampuan berbicara terhadap para siswa
2. Kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe masih rendah.
3. Kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe belum terungkap secara komprehensif baik dalam kemampuan berbicara vertikal maupun horizontalnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada Analisis kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka menurut peneliti yang menjadi rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimana kemampuan berpidato siswa kelas IV di SD Negeri Percontohan Kabanjahe?
2. Apa faktor penyebab kesulitan berpidato pada siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpidato siswa kelas IV di SD Negeri Percontohan Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab kesulitan berpidato pada siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini yang berupa deskripsi kemampuan berpidato kelas IV diharapkan menjadi informasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara siswa.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai informasi dan acuan ilmiah bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus mengembangkan dan meningkatkan program yang akan dilaksanakan.

b. Bagi Siswa

Dapat menjadi alat ukur dalam mengetahui kemampuan berbicara siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak terhadap peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran di sekolah.